

**PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MARIYA MUFIDA
NIM. 5218036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MARIYA MUFIDA
NIM. 5218036

Pembimbing:

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIYA MUFIDA

NIM : 5218036

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : PENANAMAN PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA
PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 9 Agustus 2022

Yang menyatakan



MARIYA MUFIDA
NIM 5218036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : MARIYA MUFIDA

NIM : 5218036

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

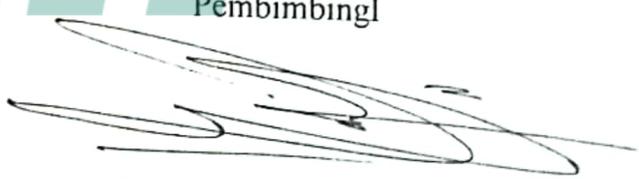
Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Juni 2022

PembimbingII

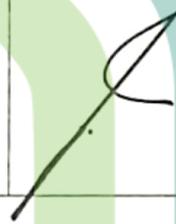
PembimbingI


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211199803 2 001


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : MARIYA MUFIDA
NIM : 5218036
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6
PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag Pembimbing I		16-6-2022
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag Pembimbing II		16-6-2022

Pekalongan, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : MARIYA MUFIDA
NIM : 5218036
Judul : PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI
MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
yang telah diujikan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 11 Agustus 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D
NIP. 19840710 202001 D2 023

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy
NIP. 19820110 202001 D1 030



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA
PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN

Nama : MARIYA MUFIDA
NIM : 5218036
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy. (.....)

Penguji Anggota :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 Juli 2022

Waktu : Pukul 08.00 - 09.30 wib

Hasil/ nilai : 3,75 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti :

ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk,,,

- *Untuk ibu dan almarhum bapak yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam*
- *Suamiku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.*
- *Kakak, adik dan keluarga besarku yang selalu memberi support di kala aku mengalami keterpurukan.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.*
- *Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d : 11)



ABSTRAK

Mariya Mufida, NIM. 5218036. 2022. Penanaman Pendidikan Kewirausahaan Melalui Mata Pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Agama Islam,

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam menghindarkan anak dari perilaku konsumtif. Dalam penanamannya harus dilakukan melalui kegiatan dan proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman dan tetap berdasarkan kepada prinsip pembelajaran. Selanjutnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana penanaman pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran PAI? Bagaimana dampak dari pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan terhadap siswa melalui mata pelajaran PAI? Tujuan penelitian adalah : Menganalisis pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran PAI, dan Menganalisis dampak dari pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan terhadap siswa melalui mata pelajaran PAI. Kegunaan penelitian ini adalah : Menambah khasanah keilmuan Islam, Sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisdalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain, dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP N 6 Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui : wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan diantaranya, pendidikan kewirausahaan bisa diintegrasikan pada semua mata pelajaran, penanaman pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan menyisipkan atau meletakkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada mata pelajaran PAI, Penanaman pendidikan kewirausahaan di SMP N 6 Pekalongan menghasilkan nilai-nilai seperti kemandirian, rasa percaya diri, tanggung jawab, nilai keagamaan, berani menanggung resiko, mental pantang menyerah. Dampak dari pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan pada siswa diantaranya adalah membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Abstract

Mariya Mufida, NIM. 5218036. 2022. Planting Entrepreneurship Education Through Islamic Education Subjects at SMP N 6 Pekalongan. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate Program IAIN Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.

Keywords: Education, Entrepreneurship Education, Islamic Religious Education,

Instilling entrepreneurial values is one way to prevent children from consumptive behavior. In planting it must be done through activities and learning processes that are fun, safe, comfortable and still based on learning principles. Furthermore, the cultivation of entrepreneurial values can be done with entrepreneurship education. However, the process of instilling entrepreneurial values into the younger generation cannot be done in a short time, so entrepreneurship education is very important to be integrated at all levels of education in Indonesia.

The formulation of the research problem is: How to inculcate entrepreneurship education in PAI subjects? What is the impact of implementing entrepreneurship education on students through PAI subjects? The research objectives are: To analyze the implementation of entrepreneurship education planting in PAI subjects, and to analyze the impact of the implementation of entrepreneurship education planting on students through PAI subjects. The uses of this research are: Adding to the repertoire of Islamic scholarship, sources of reference and advice for academics in supporting further research that will be useful as comparison material for other writers, and developing entrepreneurship education for students of SMP N 6 Pekalongan.

This type of research is a qualitative approach with the type of field research. Collecting data through: in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis is descriptive with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study resulted in findings including, entrepreneurship education can be integrated in all subjects, entrepreneurship education planting is done by inserting or putting entrepreneurial character values in PAI subjects, entrepreneurship education planting in SMP N 6 Pekalongan produces values such as independence, trust self, responsibility, religious values, dare to take the risk, mental unyielding. The impact of the implementation of entrepreneurship education in students is to form the character of students who are independent, creative and innovative.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah sampai zaman yang terang benderang ini. Tak ketinggalan pula keluarga dan sahabat beliau, serta seluruh umat Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan tesis ini.
6. Bapak, ibu dosen dan para staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Kepala Perpustakaan STAIN Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari bahan-bahan yang menunjang tesis ini.
8. Ibu Qurratiani, S.Si, selaku Kepala SMP Negeri 6 Pekalongan yang telah berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitiannya di SMP Negeri 6 Pekalongan.

9. Ibu, Alm. Bapakku, Kakak-kakakku dan adik-adikku serta suamiku yang telah memberikan dukungan baik berupa materiil maupun moril spiritual.
10. Teman-teman Pascasarjana IAIN Pekalongan angkatan 13 yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dengan penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan seluruhnya.

Atas segala keikhlasan dan jasa-jasa baiknya, penulis tidal bisa membalas apa-apa dan hanya bisa berdoa :

“*Jazakumullah khairan katsira wa ahsanal jazā*”, semoga amal baiknya diterima dan diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini, kemudian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Pekalongan, 9 Agustus 2022



Marivá Mufida
NIM 5218036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Teoritis	18
G. Kerangka Berpikir	20
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan	28
B. Pengertian Kewirausahaan	29
C. Pendidikan Kewirausahaan	31
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	31

	2. Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan	33
	3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewirausahaan	37
	4. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan	38
	5. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan.....	39
	6. Indikator Pendidikan Kewirausahaan	44
	D. Pendidikan Agama Islam.....	44
	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
	2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	47
	3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	50
	4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	52
	5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	53
	6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik.....	54
	7. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	55
	8. Metodologi Pendidikan Agama Islam.....	60
BAB III	PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	
	MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6	
	PEKALONGAN	
	A. Gambaran Umum SMP N 6 Pekalongan.....	61
	1. Sejarah dan Letak SMP N 6 Pekalongan.....	61
	2. Profil SMP N 6 Pekalongan	62
	3. Visi dan Misi SMP N 6 Pekalongan	63
	4. Struktur Organisasi SMP N 6 Pekalongan.....	68
	5. Sarana dan Prasarana	69
	B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74
	1. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	77
	C. Penanaman Pendidikan Kewirausahaan Melalui Mata Pelajaran	
	PAI di SMP N 6 Pekalongan	80

**BAB IV ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6
PEKALONGAN**

**A. Analisis Mengenai Penanaman Pendidikan Kewirausahaan
melalui Mata Pelajaran PAI di SMP N 6
Pekalonga..... 81**

**B. Dampak Pelaksanaan Penanaman Pendidikan Kewirausahaan
Melalui Mata Pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan.....
90**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 98
B. Saran-Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA..... 101

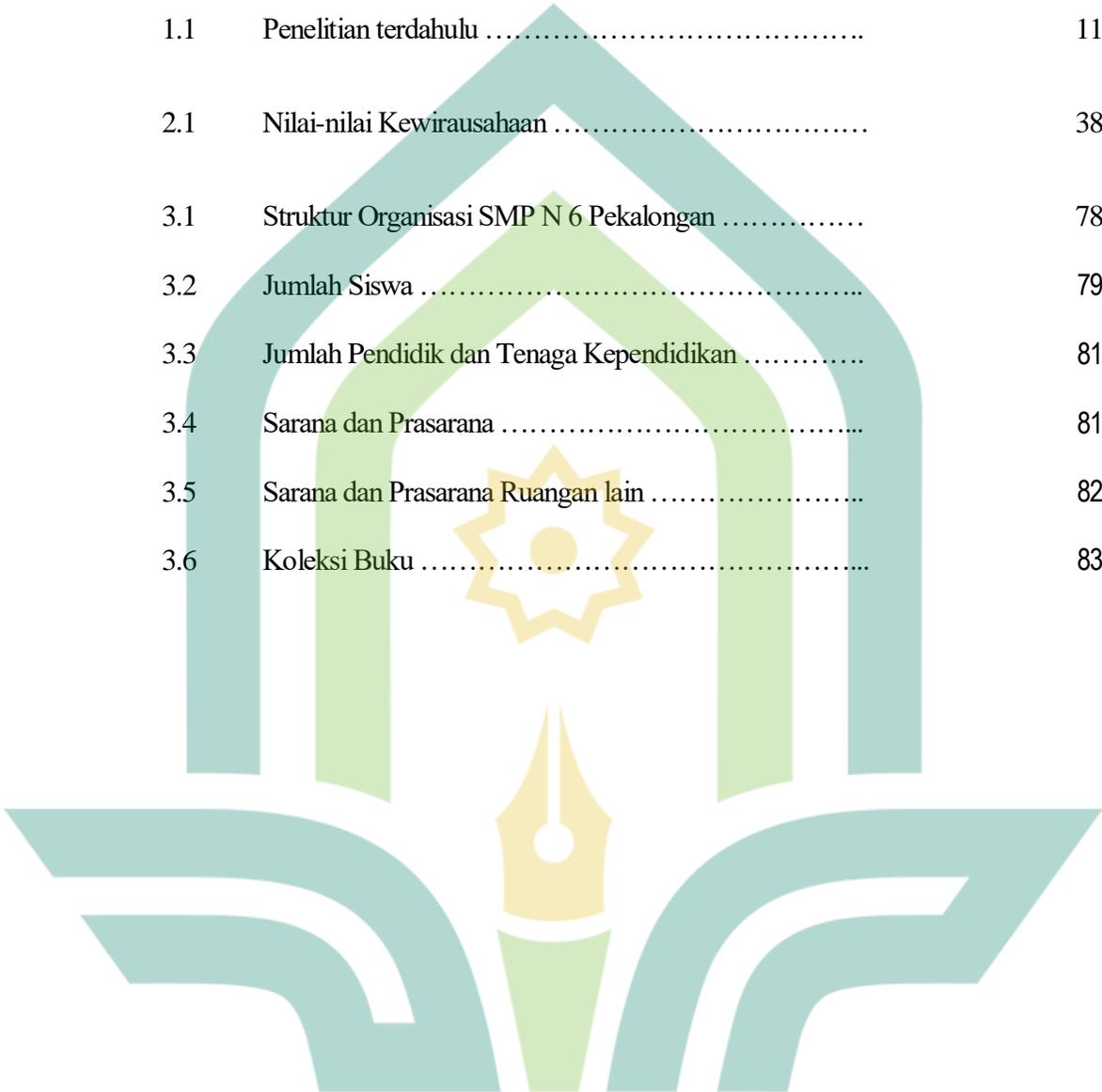
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 103

SURAT KETERANGAN PENELITIAN..... 105

BIODATA PENULIS 106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian terdahulu	11
2.1	Nilai-nilai Kewirausahaan	38
3.1	Struktur Organisasi SMP N 6 Pekalongan	78
3.2	Jumlah Siswa	79
3.3	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	81
3.4	Sarana dan Prasarana	81
3.5	Sarana dan Prasarana Ruang lain	82
3.6	Koleksi Buku	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Pendidikan Kewirausahaan pada mata pelajaran PAI	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Dalam hal pendidikan kewirausahaan, Indonesia masih tertinggal dari Negara-negara lain. Beberapa Negara yang relatif maju kesejahteraannya, seperti Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, telah memulai pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi sejak tahun 1970-an. Dalam perspektif lain, seorang pakar psikologi, David Mc Clelland yang juga dikutip oleh Ciputra bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduknya adalah *entrepreneur* (wirausaha).¹

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur: Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm. 4.

demokratis serta bertanggungjawab.² Secara tersirat dalam UU ini menyangkut pembahasan siswa yang cakap mandiri.

Konsep dasar kewirausahaan merupakan titik awal dalam memulai suatu usaha dan juga menentukan berhasil tidaknya usaha yang dirintis. Selain itu, dengan berwirausaha seseorang akan berusaha mandiri, kreatif dan inovatif agar usaha-usahanya dapat diterima masyarakat.³

Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran micro-economy, melainkan masuk juga pada tataran macro-economy.

Semua itu dilakukan dalam rangka pembangunan insan cerdas komprehensif dan seutuhnya sebagaimana yang ditegaskan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 bahwa yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 14.

membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan menjadi salah satu cara dalam menghindarkan anak dari perilaku konsumtif. Dalam penanamannya harus dilakukan melalui kegiatan dan proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman dan tetap berdasarkan kepada prinsip pembelajaran. Selanjutnya penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha. Bukti ini merata ditemukan baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi wirausaha.⁴ Persepsi positif tersebut akan memberi dampak yang sangat berarti bagi usaha penciptaan dan pengembangan

⁴ Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1 (Juni, Vol 8, 2011), hlm. 5.

wirusaha maupun usaha-usaha baru yang sangat diperlukan bagi kemajuan Indonesia.

Untuk itu sangatlah dianjurkan pendidikan kewirausahaan ini terus dikembangkan terutama di kalangan anak-anak muda yang notabennya adalah sebagai penerus bangsa. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi pengangguran terdidik yang banyak bermunculan di negara kita Indonesia.

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh penulis adalah mata pelajaran yang mencakup berbagai sub tema untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara keseluruhannya dalam lingkup Alqur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruanglingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 50.

SWT., diri sendiri, semua manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Islam mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupannya melalui al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Selain itu, terdapat sunah Nabi Muhammad saw yang patut dijadikan teladan bagi umatnya untuk melewati hari-hari dengan akhlak terpuji. Dalam al-Qur'an surat Jumuah ayat 9 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha dan jangan malas dalam mencari anugerah Allah swt. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa dalam agama Islam dilarang bermalas-malas dan hanya meminta-minta kepada manusia, sejatinya meminta hanya kepada Allah swt melalui beriman dan beramal shalih.

Dari ayat di atas, kita bisa belajar bagaimana menerapkan pendidikan kewirausahaan di dalam sekolah. Mengingat begitu pentingnya pendidikan ini untuk anak-anak penerus bangsa.

Beberapa faktor yang menyebabkan sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan di antaranya masih terbatasnya pengetahuan

pendidik terkait pendidikan kewirausahaan. Kepala sekolah dan guru masih belum mendapatkan pengetahuan maupun pelatihan tentang penerapan pendidikan kewirausahaan juga dianggap masih belum sesuai bagi anak usia sekolah. Kewirausahaan masih terlalu sulit untuk dipelajari di pendidikan dasar. Anak sekolah dasar belum memiliki kemampuan, dan sikap anak yang masih cenderung senang bermain. Menurutnya pendidikan kewirausahaan akan lebih baik apabila diterapkan pada pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Karena pada usia tersebut peserta didik telah mampu untuk belajar kewirausahaan. Beberapa kendala lain di sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang masih minim.

Pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Salah satunya pada mata pelajaran PAI. Setiap tahunnya diadakan lomba MAPSI untuk mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga ada lomba kewirausahaan. Untuk tahun 2019 ini, tema kewirausahaan yang dilombakan adalah pembuatan sajadah dan jilbab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP N 6 Pekalongan diketahui sekolah tersebut menanamkan program pendidikan kewirausahaan dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalam kurikulum 2013. Sejalan dengan visi misi sekolah program ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang unggul, berprestasi, cerdas, mandiri, berkarakter, dan bertaqwa menuju sekolah yang tangguh berwawasan global.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Pekalongan?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan terhadap siswa melalui mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 6 Pekalongan.
 - b. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan terhadap siswa melalui mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan Islam.
 - b. Merupakan sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain.
 - c. Untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan pada siswa SMP N 6 Pekalongan.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis dapatkan terkait pendidikan kewirausahaan antara lain, tesis milik Muwahidah Nur Hasanah dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Persepektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur Tahun 2018/2019”, menyatakan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan dalam persepektif Islam diterapkan dengan menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis dan bervariasi, sehingga menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dalam persepektif Islam sekaligus penerapan model pendidikan ini di lapangan.⁶

Kemudian tesis milik Anton Sabiki dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2018”, menyatakan bahwa : (a) perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. (b) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan market day, home skill, dan kunjungan industri. (c) Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat

⁶ Muwahidah Nur Hasanah, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Persepektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur 2018/2019”, *Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar kewirausahaan.⁷

Selanjutnya, tesis dari Arif Cahya Wicaksana dengan judul “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta”, menyatakan bahwa Kontribusi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidak sama dengan bentuk kontribusi yang diberikan oleh mata pelajaran lain seperti ketrampilan teknis, sedangkan kontribusi PAI adalah keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku seorang wirausaha atau dengan kata lain PAI memberikan kontribusi menumbuhkan semangat atau *spirit* jiwa wirausaha dalam diri siswa.⁸

Jurnal dari Endang Mulyani dengan judul “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah”. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan

⁷ Anton Sabiki, “Pendidikan Kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2018”, *Tesis*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

⁸ Arif Cahya Wicaksana, “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.⁹

Jurnal dari Nurhamida yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi’iyah Randangan Provinsi Gorontalo”, menyatakan bahwa (1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran sudah diterapkan yaitu dimasukkannya nilai-nilai tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan segala keterbatasan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuhnya, dan telah terlihat perubahan sikap peserta didik di dalam pembelajaran dari penanaman lima nilai kewirausahaan seperti kreatif dan mandiri, namun dalam hal evaluasi pembelajaran belum mengacu pada standar penilaian yang baku. (2) Faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan yaitu semangat belajar yang tinggi dari peserta didik, ruang belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang tepat, media atau alat belajar yang lengkap dan berfungsi baik, serta keteladanan dari guru atau komponen sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu keterlambatan peserta didik di ruang belajar, guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim di SMK Salafiyah Syafi’iyah Randangan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung praktik peserta didik belum

⁹ Endang Mulyani, “Model Pendidikan Kewirausahaan...”, hlm. 2.

memadai, serta faktor modal yang sangat minim serta keterbatasan modal untuk mendukung praktik peserta didik.¹⁰

Kemudian tesis milik Syaifudin Zuhri dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMK NEGERI 2 Metro Kecamatan Metro Barat”, menyatakan bahwa (1) Nilai-nilai Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro guru SMK Negeri 2 Metro selalu melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan harus memahami watak siswa hingga dalam memberikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut terlihat para siswa secara tidak sadar memperlihatkan sifat, karakter dan wataknya masing-masing, guru sudah mengajarkan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan apabila ada hal yang kurang dari siswa. (2) Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan, siswa mampu menyerap dan memahami yang telah kami ajarkan. Pada pendidikan agama Islam sangat berdampak kepada siswa agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan (3) Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan adalah adanya kelengkapan sarana prasarana, sumber daya manusia, sekolah memfasilitasi, dan keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. (4) Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI bagi siswa adalah, siswa di sekolah ini belum tertanamnya

¹⁰ Nurhamida, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi’iyah Randangan Provinsi Gorontalo”, *Jurnal Al-Buhuts*, 1 (Juni, Vol 1, 2018), hlm. 91.

jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha, siswa biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.¹¹

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
Tesis dari Muwahidah Nur Hasanah (“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur Tahun 2018/2019”)	Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam persepektif Islam diterapkan dengan menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis dan bervariasi, sehingga menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dalam persepektif Islam sekaligus penerapan model pendidikan ini di lapangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Maksudnya sama untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa. • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Fokus Penelitian pada mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan bukan menanamkan. b. Menggunakan perspektif Islam bukan melalui mata pelajaran PAI.
Tesis dari Anton Sabiki dengan judul (“Pendidikan Kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Smart Cendekia Karangom Kabupaten Klaten Tahun 2018”)	(a) perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuannya sama untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan. • Perbedaan: fokus penelitiannya tidak hanya pada mata pelajaran saja dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan, tetapi

¹¹ Syaifudin Zuhri, “Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa SMK NEGERI 2 Metro Kecamatan Metro Barat”, *Tesis*, (Metro: IAIN Metro, 2017).

	<p>terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. (b) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan market day, home skill, dan kunjungan industri. (c) Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar kewirausahaan.</p>	<p>juga pada ekstrakurikuler dan kultur sekolah.</p>
<p>Tesis dari Arif Cahya Wicaksana (“Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta”)</p>	<p>Kontribusi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidak sama dengan bentuk kontribusi yang diberikan oleh mata pelajaran lain seperti ketrampilan teknis, sedangkan kontribusi PAI adalah keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku seorang wirausaha atau dengan kata lain PAI memberikan kontribusi menumbuhkan semangat atau <i>spirit</i> jiwa wirausaha dalam diri siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuannya sama untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. • Perbedaan: fokus penelitiannya lebih menekankan kontribusi PAI dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa bukan pada penanamannya dalam PAI.
<p>Jurnal Ilmiah dari Endang Mulyani (“Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan</p>	<p>Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuannya sama dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan di

Menengah”)	peserta didik, guru dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.	pendidikan menengah. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: Fokus penelitian ini hanya pada model pendidikan kewirausahaan, sedangkan pada penelitian penulis sudah pada taraf pelaksanaannya.
Jurnal Ilmiah dari Nurhamida (“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi’iyah Randangan Provinsi Gorontalo”)	(1) Internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran sudah diterapkan yaitu dimasukkannya nilai-nilai tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan segala keterbatasan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuhnya, dan telah terlihat perubahan sikap peserta didik di dalam pembelajaran dari penanaman lima nilai kewirausahaan seperti kreatif dan mandiri, namun dalam hal evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuannya sama yaitu menanamkan pendidikan kewirausahaan. • Perbedaan: Fokus penelitiannya meliputi keseluruhan mata pelajaran di dalam kurikulum.

	<p>belum mengacu pada standar penilaian yang baku. (2) Faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan kewirausahaan yaitu semangat belajar yang tinggi dari peserta didik, ruang belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang tepat, media atau lat belajar yang lengkap dan berfungsi baik, serta keteladanan dari guru atau komponen sekolah, sedangkan faktor penghambat yaitu keterlambatan peserta didik di ruang belajar, guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim di SMK Salafiyah Syafi'iyah Randangan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana pendukung praktik peserta didik belum memadai, serta faktor modal yang sangat minim serta keterbatasan modal untuk mendukung praktik peserta didik.</p>	
<p>Jurnal Ilmiah dari Syaifudin Zuhri ("Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran</p>	<p>(1) Nilai-nilai Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Metro guru SMK Negeri 2 Metro selalu melakukan</p>	<p>• Persamaan: Tujuan penelitiannya sama yaitu menekankan penanaman nilai kewirausahaan.</p>

<p>PAI Bagi Siswa SMK NEGERI 2 Metro Kecamatan Metro Barat”)</p>	<p>pendekatan kepada siswa dengan memberi gambaran, contoh yang sering terjadi dan harus memahami watak siswa hingga dalam memberikan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut terlihat para siswa secara tidak sadar memperlihatkan sifat, karakter dan wataknya masing-masing, guru sudah mengajarkan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan apabila ada hal yang kurang dari siswa. (2) Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai kewirausahaan, siswa mampu menyerap dan memahami yang telah kami ajarkan. Pada pendidikan agama Islam sangat berdampak kepada siswa agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan (3) Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai kewirausahaan adalah adanya kelengkapan sarana prasarana, sumber daya manusia, sekolah memfasilitasi, dan keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: Fokus penelitian ini lebih mengarah pada pembelajaran PAI untuk siswa SMK.
--	---	---

	<p>berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. (4) Hambatan dalam internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PAI bagi siswa adalah, siswa di sekolah ini belum tertanamnya jiwa yang kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha, siswa biasanya kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan dalam usaha, dan kemampuan mengkoordinasikan.</p>	
--	---	--

E. Kerangka Teoretik

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha.¹² Sedangkan Sunyoto dan Wahyuningsih mengatakan bahwa “kewirausahaan adalah mental dan sikap, jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan”. Jadi dapat dikatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap yang mampu menciptakan kegiatan usaha dengan jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya untuk meningkatkan penghasilan.

¹² Kashmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21

Menurut Nasution, “Kewirausahaan adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha mereka” Sedangkan menurut Zimmere dalam Winarno, “Kewirausahaan adalah menerapkan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang untuk memperbaiki kehidupan”.

Menurut Buchori Alma, seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹³

Sejalan dengan perkembangan konsep kewirausahaan, Suryana mengatakan, kewirausahaan adalah:

“Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dan menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.¹⁴

Dari Pengertian kewirausahaan di atas dapat disimpulkan beberapa konsep seperti: 1) kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovasi), 2) pengorganisasian, 3) menanggung resiko, 4) berorientasi pada hasil, 5) peluang.

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan

¹³ Buchori Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek*, (Bandung: Salemba Empat, 2006), hlm. 10

hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Pendidikan kewirausahaan secara umum membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat.¹⁵

Pendidikan agama Islam yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang bisa membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Karena di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam atau PAI, tidak hanya mengajarkan seputar pengetahuan kognitif saja melainkan dari sisi afektif dan psikomotorik juga ikut andil di dalam mata pelajaran PAI ini.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

F. Kerangka Berpikir

Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah di

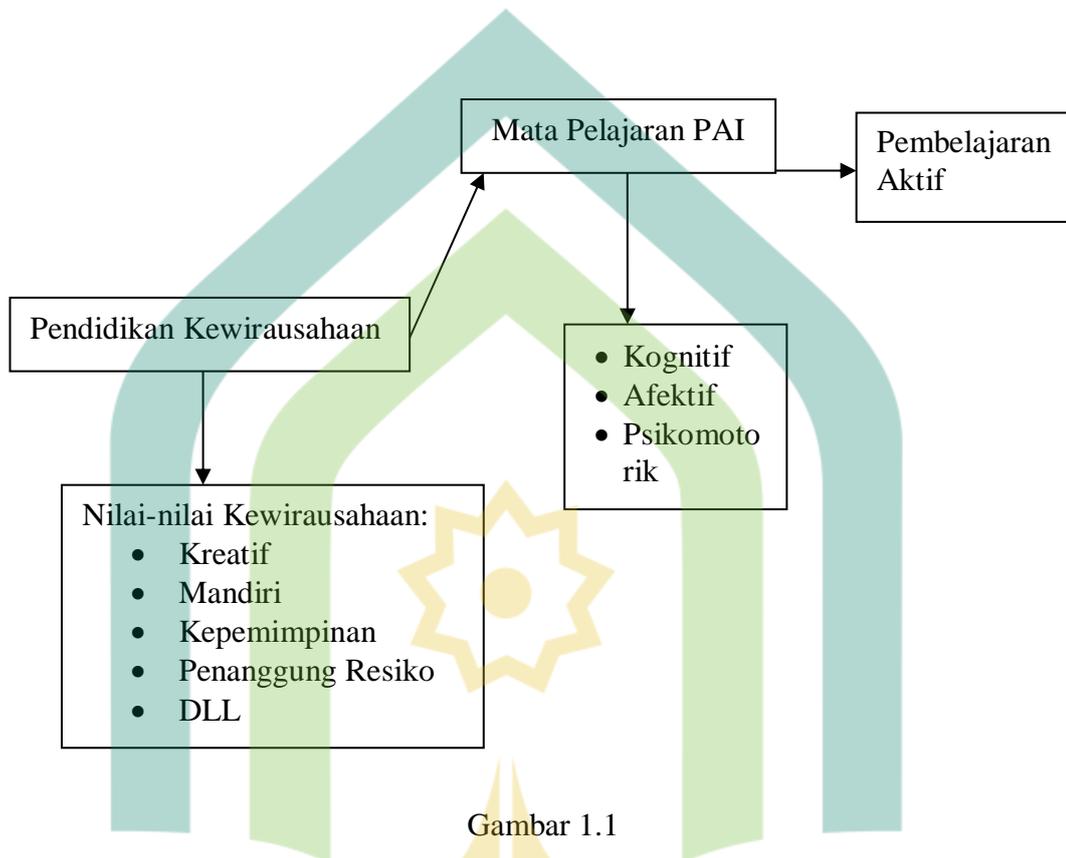
¹⁵ Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6.

tentukan. Atau dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Skop sekuen materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan.

Sifat materi kurikulum yang tersusun dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran PAI perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang professional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan.

Nilai kewirausahaan dalam bahan ajar dituangkan dalam buku teks yang langsung diajarkan kepada peserta didik, berisikan materi mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang mesti dimiliki peserta didik dan warga sekolah lainnya, dengan tujuan utama dalam penyampaian nilai kewirausahaan dalam bahan ajar adalah untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik. Semakin baik pengemasan dan penyampaian nilai kewirausahaan yang

disampaikan oleh guru di sekolah maka semakin terciptanya sikap kewirausahaan siswa.



Gambar 1.1

Pendidikan Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran PAI

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan

penafsiran terhadap hasilnya.¹⁶ Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Diharapkan melalui pendekatan kualitatif, peneliti mampu mendeskripsikan data secara akurat serta telah melalui tahap *saturate*. Begitupun dengan proses analisis data. Sehingga hasil penelitian ini betul-betul terhindar dari unsur manipulasi dan rekayasa temuan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis langsung meneliti proses pembelajaran pendidikan PAI di SMP N 6 Pekalongan dengan mencari data-data yang berhubungan dengan hal tersebut di sekolahnya. Misalnya observasi, wawancara dan mengambil dokumen-dokumen yang ada di SMP N 6 Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

¹⁶ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

- a. Sumber data primer mencakup: kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa SMP N 6 Pekalongan.
- b. Sumber data sekunder meliputi: buku-buku penunjang yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, arsip yang dimiliki SMP N 6 Pekalongan yang berkaitan dengan judul, dan lain-lain.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Maksudnya data yang diambil atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini untuk data primer yang diambil di SMP N 6 Pekalongan, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.²¹ Data sekunder didapatkan untuk menambah dan mendukung informasi yang didapat dari data primer. Data sekunder ini meliputi bahan ajar, RPP, kurikulum dan silabus PAI yang peneliti ambil dari guru yang bersangkutan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 308.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 225.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara berarti proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari responden.²² Dengan kata lain wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh fakta atau informasi dari responden secara lisan. Wawancara dalam penelitian ini berlangsung dari alur umum ke khusus sehingga harus melewati beberapa tahap. Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap wawancara berikutnya. Demikian seterusnya hingga mencapai titik jenuh (*saturate*).

Peneliti menggunakan pedoman wawancara (draft wawancara yang telah disiapkan sebelum wawancara berlangsung) untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan penelitian. Data itu terkumpul dari pihak sekolah yang membidangi tugas masing-masing, siswa-siswi SMP, alumni, dan warga sekitar. Terkadang peneliti juga menggunakan model wawancara melibat untuk mengambil data yang bersifat subjektif dari para responden. Teknik ini dilakukan dengan para siswa. Proses wawancara ini menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan dan recorder.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 188.

Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sikap dan perilaku guru PAI dalam mencari inovasi baru dalam meningkatkan efisiensi penanaman pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran PAI.

b. Observasi Partisipatif

Metode observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung.²³ Selain pemanfaatan panca indera, peneliti juga menggunakan alat bantu lain yang sesuai kondisi di lapangan antara lain catatan lapangan, kamera, checklist yang berisi obyek yang diteliti dan sebagainya yang bisa membantu pengamatan.

Observasi yang lazim digunakan dalam studi kualitatif adalah observasi partisipatif (observasi berperan serta). Peneliti juga memanfaatkan jenis observasi ini dalam mengamati kondisi yang ada di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan bagaimana sekolah menanamkan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran PAI. Dengan kata lain metode observasi ini digunakan untuk mengetahui norma-norma yang tidak diverbalkan.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁴ Peneliti juga memanfaatkan dokumen pribadi yang berupa buku harian, surat pribadi, maupun otobiografi. Selain dokumen pribadi, dokumen resmi menjadi utama dalam pemerolehan data. Dokumen resmi itu berbentuk memo, pengumuman, surat keputusan, peraturan, notulasi rapat, dan sebagainya. Dokumen berikut ini digunakan untuk memburu informasi terkait cara pandang pribadi pengurus pesantren terhadap kebijakan lembaga. Data ini yang berikutnya mengarahkan temuan pada keunikan pola pendidikan kewirausahaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ini ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yakni analisis non statistik. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Langkah ini untuk bahan pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan terbuka melalui uji kecocokan, kebenaran dan kekokohan.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik. Langkah ini untuk bahan pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan terbuka melalui uji kecocokan, kebenaran dan kekokohan.

Sedangkan dalam pengujian keabsahan data itu pengujian berdasar pada kredibilitas (kepercayaan atau validitas), dependabilitas (kebergantungan atau realibilitas) dan konfirmabilitas (kepastian atau objektivitas). Kredibilitas melalui jalur triangulasi data, metode, sumber, peneliti, dan teori. Dilanjutkan dengan pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecukupan referensi. Adapun dependabilitas atau

auditabilitas dan konfirmabilitas dicapai melalui pengauditan oleh para pembimbing.²⁶ Penarikan kesimpulan akhir dituangkan dalam bentuk penyusunan temuan konseptual secara bagan matriks dan bagan konteks penyusunan teori substantif proposisi, dan berikutnya berupa kesimpulan hasil penelitian yang *valid* dan *reliable*.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis yang penulis susun ini merupakan rangkaian dari beberapa bab yang setiap sub bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Dalam penelitian ini akan disajikan landasan teori tentang kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan cara menumbuhkan jiwa wirausaha meliputi pengertian kewirausahaan, pengertian pendidikan kewirausahaan, konsep dasar pendidikan kewirausahaan, cara penanaman pendidikan kewirausahaan dan manfaatnya.

Bab III Akan dipaparkan gambaran umum SMP N 6 Pekalongan, siswa SMP N 6 Pekalongan, proses pembelajaran PAI yang berprinsip menanamkan

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 17.

pendidikan kewirausahaan dan hal-hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di SMP N 6 Pekalongan.

Bab IV berisi tentang analisis penanaman pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh bahasan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan yang peneliti kemukakan dari bab I – bab III, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisisan terhadap data yang telah peneliti kumpulkan tentang penanaman pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran PAI maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan bisa diintegrasikan pada semua mata pelajaran, dalam hal ini bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan mengintegrasikannya dengan silabus dan RPP. Peneliti hanya mengambil data dari mata pelajaran PAI yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Penanaman pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan cara menyisipkan atau meletakkan nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran PAI di setiap kompetensi dasarnya.
3. Nilai-nilai karakter pendidikan kewirausahaan yang ada di mata pelajaran PAI diantaranya:

- a. Kemandirian

Pembelajaran di sekolah, selain untuk mengembangkan keterampilan fisik, sosial, bahasa, membaca, menulis juga diharapkan mampu mengembangkan kemandirian dari peserta didik. Membangun dan mendidik kemandirian anak bukanlah pekerjaan yang mudah terutama

melatih anak yang mandiri. Mandiri adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam melakukan aktivitasnya tidak bergantung kepada orang lain. Inilah yang diharapkan pada penanaman pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya sifat mandiri, bisa tercipta generasi muda yang mampu menghadapi dunia serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi ketika sudah keluar dari lingkungan sekolah. Inilah pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak kecil.

b. Rasa percaya diri

Memiliki rasa percaya diri membuat anak mampu menghadapi orang banyak. Dalam dunia kewirausahaan, nilai ini sangat penting untuk dimiliki oleh *entrepreneur* sejati dalam menjawab tantangan di dunia. Menanamkan rasa percaya diri pada anak dapat mengembangkan karakter yang positif, sehingga anak mampu mengenali bakatnya sendiri.

c. Tanggung Jawab

Didalam proses pelaksanaan pembelajarannya, nilai ini disisipkan agar peserta didik mempunyai kesadaran dalam mengikuti pelajaran, tidak semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja. Nilai ini sangat membantu peserta didik di dalam kehidupannya dan jenjang pendidikan selanjutnya.

d. Nilai Keagamaan

Dalam hal apapun, peserta didik tidak akan jauh dari nilai keagamaan. Maksudnya adalah mereka lebih berpikir secara religious apa yang harus

mereka lakukan untuk ke depannya. Selalu berpikir kritis sebelum bertindak, apakah menuai kemanfaatan atau malah menambah kemudharatan umat.

e. Berani menanggung resiko

Peserta didik diajarkan oleh pendidiknya agar selalu berani mengemukakan pendapatnya ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa berani menanggung resiko atas apa yang diperbuat oleh dirinya sendiri.

f. Mental pantang Menyerah

Jika peserta didik mengalami sebuah kegagalan dalam usaha mereka, mereka tidak akan jatuh begitu saja. Tetapi, mereka akan bangkit kembali untuk meraih kesuksesan yang tertunda. Sikap pantang menyerah yang mereka tampilkan sangat sesuai dengan karakteristik jiwa wirausahawan yang baik dan sukses.

4. Di dalam penanaman pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran PAI ini, diperoleh juga dampak pelaksanaannya. Tentunya dampak yang diperoleh bersifat positif, diantaranya:

a. Terbentuknya karakter peserta didik

Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan ini dampak yang paling jelas adalah terbentuknya karakter peserta didik.

b. Terbentuknya kebiasaan yang mengarahkan pada akhlakul karimah

Seperti halnya akhlak Rasulullah SAW yang baik, para peserta didik juga mengidolakan Rasulullah SAW sehingga mereka berusaha mencontoh akhlak mulia dari Rasulullah SAW. Karena bagi mereka Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik serta seorang wirausahawan yang sukses dunia akhirat. Dalam menghadapi masyarakat luar, peserta didik di SMP N 6 Pekalongan sangatlah santun dan ramah. Tidak ada seorang pun yang bertingkah laku tercela.

c. Memiliki sikap keteladanan

Peserta didik lebih berhati-hati dalam bertindak, mengingat mereka menjadi salah satu contoh untuk adik-adik tingkat di bawahnya. Peserta didik yang notabennya adalah seorang remaja yang beranjak dewasa, membuat sikap ingin tahunya menjadi sangatlah besar.

d. Memiliki keteguhan hati

Peserta didik menjadi tidak tergoyahkan meskipun banyak rintangan yang menghadang mereka. Keteguhan hati ini menjadi titik tumpu yang penting dalam menghadapi globalisasi yang saat ini sedang berlangsung.

e. Menumbuhkan Nilai kerja keras

Peserta didik yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajarannya, bisa menumbuhkan nilai kerja keras pada diri peserta didik. Peserta didik, di dalam pembelajaran PAI dituntut untuk mencari informasi dari sumber di luar dari buku pelajaran yang disediakan dari

sekolah. Peserta didik juga menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan menganalisis beberapa hal, maka ada beberapa saran yang peneliti akan sampaikan yaitu:

1. Kepada Satuan Pendidikan Menengah

Satuan pendidikan menengah diharapkan untuk terus melaksanakan penanaman pendidikan kewirausahaan bagi peserta didiknya agar semakin banyak peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha yang baik sehingga akan bertambah banyak kemunculan penerus bangsa yang kuat dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin hari semakin rumit permasalahannya.

Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, pihak satuan pendidikan menengah agar selalu mengevaluasi hasil pelaksanaan penanaman pendidikan kewirausahaan ini sehingga bisa didapatkan hasil yang maksimal.

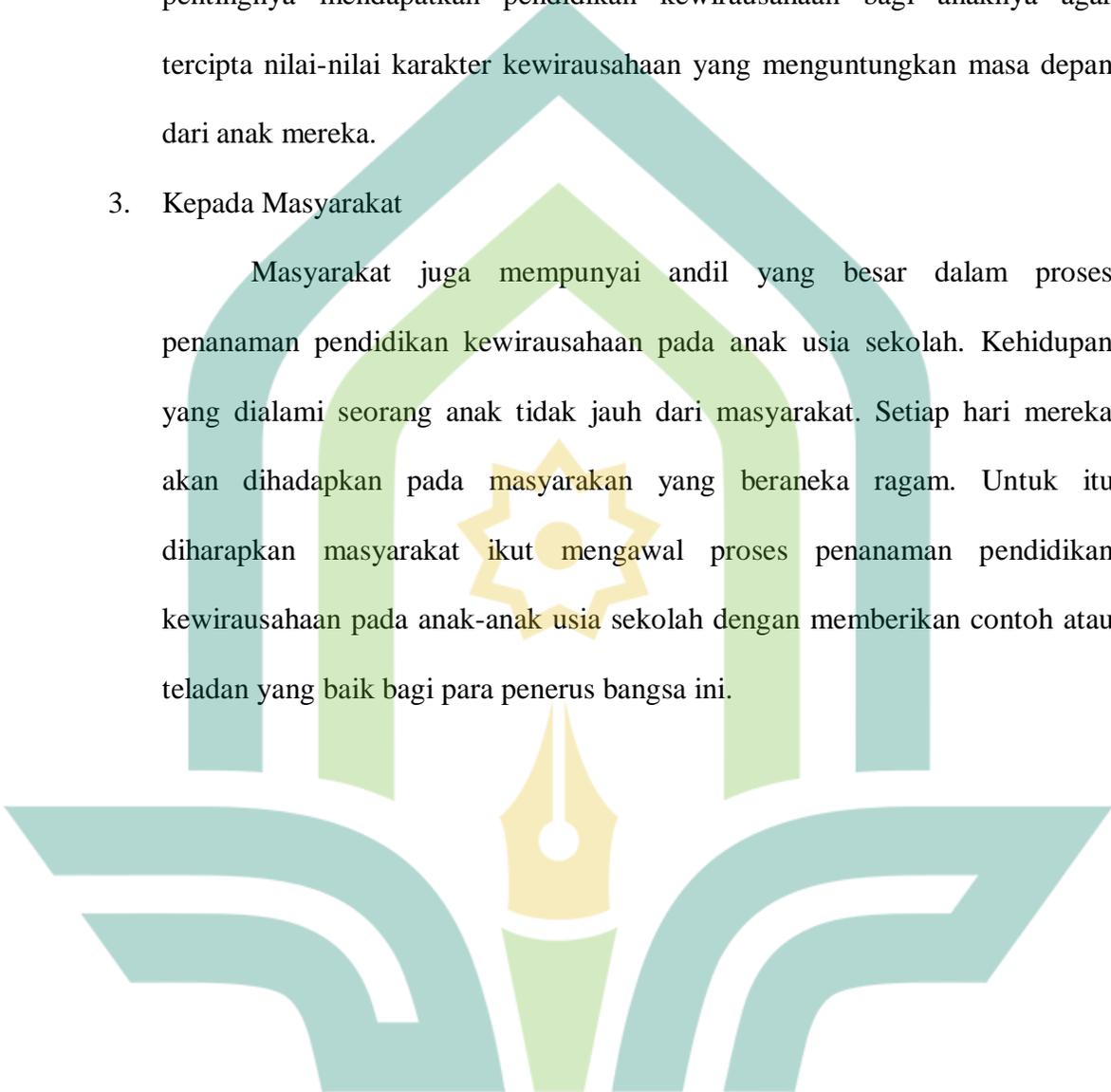
2. Kepada Orang Tua

Penanaman pendidikan kewirausahaan tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja. Pendidikan kewirausahaan juga bisa ditanamkan di pendidikan non formal seperti di dalam keluarga. Waktu yang dihabiskan peserta didik di sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya mereka ada di lingkungan keluarga. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada orang

tua agar mau ikut menanamkan pendidikan kewirausahaan melalui sikap dan kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut. Mengenalkan dan mengajarkan pentingnya mendapatkan pendidikan kewirausahaan bagi anaknya agar tercipta nilai-nilai karakter kewirausahaan yang menguntungkan masa depan dari anak mereka.

3. Kepada Masyarakat

Masyarakat juga mempunyai andil yang besar dalam proses penanaman pendidikan kewirausahaan pada anak usia sekolah. Kehidupan yang dialami seorang anak tidak jauh dari masyarakat. Setiap hari mereka akan dihadapkan pada masyarakat yang beraneka ragam. Untuk itu diharapkan masyarakat ikut mengawal proses penanaman pendidikan kewirausahaan pada anak-anak usia sekolah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para penerus bangsa ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1975. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Fulasi Fatuha*. Mesir: Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh.
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Barnawi dan Moh. Arifin. 2012. *School Preneurship (Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahya Wicaksana, Arif. 2016. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- D. Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Farah Production.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Cet.2.
- Dewi, Ahmad Yani dan Asep Dudi, Laksmi. 2015. *Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Frinces, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur: Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ihsan dan Fuad Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kashmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid dan Dian Andayani, Abdul. 2011. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjih Nasih, Ahmad. 2009. (edt). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nata, Abudin. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noer, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Islami.
- Nur Hasanah, Muwahidah. 2014. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Persepektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur 2013/2014". *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma, Lailatu. 2009. "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyanti dan Irianto. 2019. *Kewirausahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarbiran. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*. Yogyakarta: Presma.

- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung, Alfabeta.
- Sulistiyowati, Prihatin. 2016. *Upaya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day*, (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang), 2016, Vol. 3.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.
- Thoha, Chabib. Dkk. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3. 2006. Bandung: Fermana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian:Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wahyu Hati, Shinta. 2017. *Program Pengembangan Kewirausahaan*. Batam: Politeknik Batam.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- Winarto. 2004. *First Step To Be An Entrepreneurship*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusuf, Tayaf. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih terfokus pada batasan dan rumusan masalah, maka perlu dibuat panduan pengumpulan data sebagai berikut:

A. Observasi

1. Kondisi lokasi SMP N 6 Pekalongan
2. Kegiatan pembelajaran siswa SMP N 6 Pekalongan
3. Perilaku siswa setelah mendapatkan penanaman pendidikan Kewirausahaan

B. Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam yaitu untuk mendapatkan data yang benar dan valid. Dalam rangka ini, peneliti akan mewawancarai:

1. Siswa
 - a. Pembelajaran mata pelajaran PAI siswa SMP N 6 Pekalongan
 - 1) Menanyakan identitas
 - 2) Bagaimana pembelajaran PAI di dalam kelas ?
 - 3) Apa siswa mendapatkan penanaman pendidikan Kewirausahaan?
 - 4) Mengapa siswa senang mempelajari PAI ?
 - b. Pandangan siswa tentang pendidikan kewirausahaan
 - 1) Apa yang siswa ketahui tentang pendidikan kewirausahaan?
 - 2) Bagaimana sikap siswa ketika diberikan pelajaran PAI yang mengandung unsur pendidikan kewirausahaan?

3) Apa dampak yang dirasakan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan mata pelajaran PAI?

c. Pandangan siswa dalam masalah belajar PAI

1) Bagaimana pendapat anda tentang belajar PAI ?

2) Kapan anda melakukan aktifitas belajar PAI ?

3) Apakah anda cepat merasa bosan ketika melakukan kegiatan belajar?

4) Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan tugas sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan?

5) Dimana anda mengerjakan tugas tersebut ?

6) Bagaimana sikap anda ketika mengerjakan soal yang sulit ?

7) Siapakah yang membantu anda menyelesaikan tugas sekolah ?

2. Kepala sekolah dan Guru

a. Kepala sekolah

1) Bagaimana sejarah SMP N 6 Pekalongan ?

2) Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMP N 6 Pekalongan ?

3) Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMP N 6 Pekalongan?

4) Bagaimana kurikulum mata pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru?

b. Guru

1) Bagaimana persiapan yang dimiliki anak ketika akan memulai suatu pembelajaran ?

- 2) Bagaimana perilaku siswa ketika sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar ?
- 3) Bagaimana sikap siswa ketika mendapatkan tugas sekolah ?
- 4) Apakah siswa selalu mengerjakan PR ?
- 5) Bagaimana perilaku siswa ketika sedang mengerjakan ulangan apakah dia senang bekerja sendiri ?
- 6) Ketika diajari sesuatu hal yang baru apakah siswa cepat menangkapnya ?
- 7) Apakah siswa pernah protes tentang nilai yang diperolehnya ?
- 8) Bagaimana prestasi yang dimiliki siswa setelah dilakukan pembelajaran?

C. Dokumentasi

Dokumen yang akan peneliti analisis yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP N 6 Pekalongan
2. Visi dan Misi serta Tujuan SMP N 6 Pekalongan
3. Jumlah guru dan karyawan beserta siswa SMP N 6 Pekalongan
4. Jumlah siswa SMP N 6 Pekalongan yang diambil sebagai bahan penelitian.



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 6 PEKALONGAN

Jl. RA Kartini No. 36 (0285) 423794 Pekalongan 51128

Website : <http://smpn6pekalongan.sch.id/> Email :
smpnegeri6pekalongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 420 / 120

Kepala SMP Negeri 6 Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : MARIYA MUFIDA

NIM : 5218036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Alamanda I No. 1 Rt 02 Rw 04 Kalisalak Batang

Keterangan : telah mengadakan penelitian pada sekolah kami dalam rangka menyusun tesis dengan judul :

**"PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6
PEKALONGAN"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Mariya Mufida
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 10 Oktober 1991
Alamat : Jl. Alamanda I No. 1 Rt 02 Rw 04 Kalisalak Batang
Telpon/WA : 085702252760
E-mail: : mufidael10@gmail.com
Pendidikan :
S1 : STAIN Pekalongan
SLTA : SMA Negeri 1 Pekalongan
SLTP : SMP Negeri 6 Pekalongan
SD : SD Negeri Landungsari 02
Prestasi : -
Organisasi : -
Pengalaman Kerja: - Guru di SD Negeri Kraton Kidul Pekalongan
- Guru PAI di SMK Perikanan Irma Pekalongan
- Tutor di Bimbingan Belajar
Karya Ilmiah : -

Pekalongan, 9 Agustus 2022



Mariya Mufida
NIM 5218036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : pepustakaan.umgusdir.ac.id Email : pepustakaan@uinpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MARIYA MUFIDA
NIM : 5218036
Jurusan : Magister PAI/ Pascasarjana
E-mail address : mufidael10@gmail.com
No. Hp : 085702252760

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SMP N 6 PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2022



MARIYA MUFIDA
NIM. 5218036

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.